

Pendampingan Laporan Keuangan Digital Aplikasi Jaraya Pada UMKM Kuliner

Jaraya Application Digital Financial Reporting Assistance For Culinary Msmes

Najiatun Najiatun^{1*}, Ahmad Syauqi², Rahmat Zulkarnain³, Imam Anas Mubarak⁴

¹⁻⁴ Universitas Bahaudin Mudhary Madura, Indonesia

Korespondensi Penulis: najiatun@unibamadura.ac.id

Article History:

Received: November 06, 2024;

Revised: November 21, 2024;

Accepted: Desember 17, 2024;

Published: Desember 20, 2024;

Keywords: Mentoring, Financial Reports, MSMEs.

Abstract: Assistance with digital financial reports using the Jaraya application for culinary MSMEs aims to increase the understanding and skills of MSME players in managing financial reports in a more efficient and structured way. Culinary MSMEs often face challenges in accurate and transparent financial records, which can affect their business decisions and business growth. In this program, the Jaraya application is introduced as a practical solution to simplify the process of recording transactions and creating digital financial reports. Assistance is provided through direct training, application usage simulations, and discussions to overcome problems faced by business actors. The results of this assistance show an increase in MSME players' understanding of the importance of organized financial reports and their ability to use the Jaraya application to monitor cash flow, manage profit and loss, and make better business decisions. This program is expected to have a positive impact on more efficient financial management and support the growth of culinary MSMEs in the future.

Abstrak

Pendampingan laporan keuangan digital menggunakan aplikasi Jaraya pada UMKM kuliner bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan dengan cara yang lebih efisien dan terstruktur. UMKM kuliner sering menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan yang akurat dan transparan, yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis dan pertumbuhan usaha mereka. Dalam program ini, aplikasi Jaraya diperkenalkan sebagai solusi praktis untuk mempermudah proses pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan secara digital. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan langsung, simulasi penggunaan aplikasi, dan diskusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan yang terorganisir serta kemampuan mereka dalam menggunakan aplikasi Jaraya untuk memonitor arus kas, mengelola laba-rugi, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan mendukung pertumbuhan UMKM kuliner di masa depan.

Kata Kunci: Mentoring, Laporan Keuangan, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar penting dalam perekonomian, merupakan wujud nyata usaha yang sebagian besar dijalankan oleh masyarakat dengan potensi luar biasa untuk menggerakkan roda perekonomian Indonesia (Al-Musfiroh et al., 2020). Dalam kontribusinya, UMKM tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga menyediakan beragam layanan ekonomi bagi masyarakat yang jauh lebih luas. Pada praktiknya, UMKM pun tidak pernah lepas dari segala tantangan. (Pratiwi et al.,

2021) Dalam mendukung dan memperkuat kemampuan UMKM, diperlukan perhatian nyata dari pemerintah, termasuk menyediakan fasilitas yang terukur dan menerapkan regulasi yang kondusif. Dalam esensinya, Usaha Mikro, Kecil, atau Menengah (UMKM) diartikan sebagai entitas usaha yang independen, penuh produktivitas, dan dapat dijalankan oleh individu maupun badan usaha di berbagai sektor ekonomi (Putra Wicaksono, 2021).

Menurut Muljanto, (2020) UMKM merupakan entitas produktif tersendiri yang dioperasikan oleh individu atau perusahaan di sektor perekonomian apa pun. Menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM), pasal 35 hingga pasal 36, UMKM diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Untuk UMKM yang telah berdiri, kriteria penjualannya adalah sebagai berikut: Usaha Mikro memiliki pendapatan tahunan maksimal Rp2 miliar, Usaha Kecil memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp2 miliar hingga Rp15 miliar, dan Usaha Menengah memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp15 miliar hingga maksimal Rp50 miliar. Sementara itu, untuk UMKM yang baru akan didirikan, kriteria modal usahanya adalah sebagai berikut: Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1 miliar hingga maksimal Rp5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), dan Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5 miliar hingga maksimal Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, dijelaskan mengenai klasifikasi usaha. Usaha Mikro didefinisikan sebagai kegiatan produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria hukum untuk kategori usaha mikro. Usaha Kecil, di sisi lain, merupakan gabungan semangat kewirausahaan dan kebebasan ekonomi yang dijalankan oleh pemikir mandiri yang tidak terikat oleh afiliasi dengan perusahaan anak. Sementara itu, Usaha Menengah adalah bentuk usaha ekonomi yang dilakukan oleh entitas yang bebas dari keterikatan dengan anak perusahaan atau cabang usaha besar dan kecil. Penentuan klasifikasi usaha mikro, kecil, atau menengah didasarkan pada ukuran kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang telah ditetapkan (Fitriany et al., 2023).

UMKM dalam melaksanakan kegiatannya tentu berkaitan dengan akuntansi. Namun sangat disayangkan, para UMKM ini biasanya dalam melakukan aktivitasnya tidak membuat laporan keuangan secara terperinci tetapi hanya membuat laporan keuangan secara

sederhana. Penyelenggara Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara sosialisasi untuk menambah wawasan UMKM mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang mencatat informasi keuangan yang terkait dengan periode waktu tertentu (Dharma., 2023). Laporan keuangan meliputi beberapa jenis laporan seperti neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan catatan terkait. Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kinerja keuangan serta menilai keadaan finansial suatu perusahaan, baik dalam keadaan positif maupun negatif. Dengan adanya laporan keuangan, juga dapat diketahui pula berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha yang dijalankan. Laporan keuangan disiapkan dan disajikan mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan. (Avianto et al., 2020)

Kementerian Koperasi dan UKM menyarankan peaku usaha untuk mampu menjaga likuiditas, mengelola keuangan dengan baik dan menyikapi administrasi dan pencatatan keuangan usaha dalam bentuk usaha seperti apapun (Wardiningsih et al., 2021). Kini wawasan para usaha kecil terhadap ilmu manajemen finansial masih begitu kurang, meskipun para wirausahawan banyak yang telah melewati jalur pendidikan formal (Purnamasari, 2023).

Pencatatan keuangan tentu harus dipraktekkan pada perusahaan dagang, hal ini menentukan tingkat pertumbuhan bisnis berdasarkan pendapatan dan pengeluaran bisnis, informasi keuangan bisnis, dan masalah keuangan lainnya. Kurangnya keterampilan manajemen keuangan. Kebanyakan manajer terlalu malas untuk melakukan penjualan, pembelian, dan promosi produk setiap hari, sehingga mereka tidak memahami pentingnya menguasai keterampilan akuntansi atau manajemen dalam administrasi bisnis (Kurniawan et al., 2022).

Keuntungan yang diperoleh UKM dari pencatatan keuangan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat keuangan perusahaan. Dalam beberapa kasus, UKM belum mengakui keuntungan riil dari penjualan produknya. Para pelaku UMKM biasanya hanya perlu mengetahui jumlah produk dan volume penjualan yang akan mereka dapatkan. Namun seiring berjalannya waktu, tentunya mereka menyadari bahwa usahanya merugi karena pengeluaran lebih besar dari pemasukan. Dengan catatan keuangan yang baik, UMKM sebenarnya dapat mengidentifikasikan naik turunnya pengeluaran lebih cepat (Purnamasari, 2023).

Tujuan diadakannya pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan ilmu kepada UMKM dalam membuat laporan keuangan sederhana agar dapat meningkatkan

keterampilan pengelolaan keuangan bisnis mereka. Dengan pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan, UMKM diharapkan dapat mengidentifikasi performa keuangan secara tepat, membuat keputusan yang lebih terinformasi, dan mendapatkan dukungan finansial serta peluang kolaborasi yang lebih baik.

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023 bertempat di. Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan ini diharapkan dapat mengedukasi, memberikan informasi, dan pemahaman mengenai pentingnya bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terkait pengetahuan yang mereka tidak mengetahuinya. Adapun jadwal waktu pelaksanaan pengabdian ini yaitu, dengan persiapan selama satu bulan, kegiatan inti yaitu pemberian materi di dilakukan selama satu hari, serta pelaporan kegiatan selama satu minggu. kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap penyampaian materi, kegiatan dimulai dengan pemaparan yang disampaikan oleh dosen dari Universitas Bahauddin Mudhary Madura (UNIBA) Madura. Para pelaku UMKM yang hadir menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim pelaksana memberikan pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan, yang masih kurang dipahami oleh banyak pelaku UMKM. Mereka diinformasikan bahwa laporan keuangan memiliki peranan penting dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran bisnis. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memudahkan proses pembuatan laporan serta membantu memantau kestabilan keuangan usaha. Dengan pemahaman ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dan memperkuat dasar untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

b. Tahap Diskusi

Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi (tanya jawab) antara peserta untuk membahas hal-hal yang belum dipahami atau pertanyaan yang ingin diajukan kepada pemateri. Sesi diskusi ini berlangsung sangat interaktif, karena beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang jelas tentang cara menyusun laporan keuangan yang benar. Melalui diskusi ini, peserta dapat mengklarifikasi berbagai hal yang membingungkan dan

mendapatkan jawaban langsung dari pemateri, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang penyusunan laporan keuangan. Sesi diskusi menjadi kesempatan berharga bagi pelaku UMKM untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemateri serta rekan-rekan sejawat, sehingga diharapkan mereka dapat lebih percaya diri dan terampil dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka.

3. HASIL

Dari hasil Analisa yang dilakukan oleh para pengabdian Masyarakat terhadap UMKM. Hal tersebut menimbulkan beberapa masalah yang mempengaruhi kinerja UMKM, adapun beberapa permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembukuan manual sering kali rentan terhadap kesalahan manusia, seperti kesalahan penulisan, perhitungan yang salah, atau kehilangan data. Kesalahan ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak tepat dan berdampak buruk bagi bisnis.
2. Proses pembukuan manual memerlukan waktu yang lama dan melelahkan, terutama bagi UMKM yang memiliki banyak transaksi.
3. Data keuangan yang dicatat secara manual sulit untuk diakses dan dianalisis, yang menyulitkan pemilik UMKM dalam membuat keputusan yang berdasarkan data keuangan.
4. Data keuangan yang disimpan secara manual lebih mudah hilang atau rusak dibandingkan data digital, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi bisnis.
5. Sistem pembukuan manual sulit untuk diubah atau disesuaikan seiring dengan perkembangan bisnis, yang dapat menghambat pertumbuhan dan menimbulkan masalah dalam hal skalabilitas di masa depan.

Dengan demikian, kesimpulan dari survei ini menekankan pentingnya meningkatkan praktik penyusunan laporan keuangan di UMKM, khususnya dalam menggunakan metode pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dari permasalahan-permasalahan diatas maka dalam pengabdian masyarakat ini, sebagai contoh dalam penggunaan software atau program aplikasi Microsoft Excel.

Kegiatan pengabdian pendampingan keuangan digital dengan Aplikasi Sepran bagi UMKM batik tulis Safira dilaksanakan di 2 UMKM dengan fokus pada usaha kuliner. Kegiatan pendampingan telah dilaksanakan dengan baik dimulai dari tahap penyampaian materi sampai pada tahap diskusi.

A. Tahap Penyampaian Materi



Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Pada tahap penyampaian materi kali ini yaitu pelaku UMKM diperkenalkan dengan aplikasi JARAYA. Penyampaian materi ini bertujuan untuk mengajarkan pelaku UMKM cara mencatat laporan keuangan yang benar dan efisien menggunakan aplikasi JARAYA. Pengenalan aplikasi ini difokuskan pada fitur-fitur utama seperti pencatatan transaksi, pengelolaan utang piutang, dan pembuatan laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana aplikasi JARAYA dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. JARAYA adalah aplikasi keuangan yang dirancang khusus untuk bisnis kecil dan menengah (UMKM), yang memungkinkan mitra UMKM untuk mencatat pengeluaran, saldo, hutang, dan rekap pengeluaran harian. Aplikasi ini terhubung ke database, sehingga pengguna dapat dengan mudah melihat transaksi yang telah dilakukan beserta keuntungan dan kerugiannya. Selain itu, aplikasi ini tetap dapat digunakan meskipun tidak terhubung ke internet. Pelaku UMKM dapat mencatat transaksi secara digital, membuat proses pembukuan lebih efisien dan akurat. Fitur-fitur seperti perhitungan laba rugi otomatis memungkinkan UMKM untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai kondisi keuangan bisnis mereka.



Gambar 1: Aplikasi Jaraya

Transformasi Pengelolaan Keuangan UMKM dengan Jaraya. Fitur-Fitur Canggih yang Menyederhanakan Setiap Langkah Pengelolaan Finansial:

1) Multi-Company

Kelola Banyak Perusahaan dalam Satu Akun. Dengan fitur Multi-Company, Anda dapat mengelola keuangan dari beberapa perusahaan atau unit bisnis Anda tanpa perlu akun terpisah. Setiap perusahaan memiliki pembukuan dan laporan keuangannya sendiri, namun tetap terintegrasi dalam satu platform Jaraya. Mudah diakses, diatur, dan diawasi, memastikan kontrol penuh atas seluruh operasi bisnis Anda.

2) Multi-User

Kolaborasi Tanpa Batas dengan Banyak Pengguna. Fitur Multi-User memungkinkan Anda untuk menambahkan dan mengelola banyak pengguna dalam satu akun perusahaan. Setiap pengguna dapat diberikan akses dan izin yang berbeda, sesuai dengan peran mereka. Ini mempermudah kolaborasi tim dalam menangani tugas keuangan, seperti pencatatan transaksi, persetujuan, dan pembuatan laporan, tanpa khawatir tentang keamanan atau kerahasiaan data.

3) Multi-Currency

Kemudahan dalam Transaksi Multi-Mata Uang. Dengan dukungan Multi-Currency, Jaraya memudahkan pengelolaan transaksi dalam berbagai mata uang. Anda dapat mencatat dan melacak pendapatan serta pengeluaran dalam mata uang asing, dengan konversi otomatis ke mata uang dasar yang Anda tentukan. Fitur ini sangat ideal untuk UMKM yang beroperasi secara internasional atau memiliki transaksi dengan klien dan pemasok luar negeri.

4) Multi-Warehouse

Pengelolaan Gudang yang Efisien untuk Banyak Lokasi. Fitur Multi-Warehouse memungkinkan Anda mengelola stok di berbagai gudang atau lokasi penyimpanan. Anda bisa melacak pergerakan barang antara gudang, memantau inventaris, dan mengoptimalkan penyimpanan serta distribusi produk Anda. Ini membantu Anda menjaga ketersediaan barang yang optimal di setiap lokasi tanpa perlu biaya tambahan.

5) Tanpa Batas dan Tanpa Biaya Tambahan

Nikmati Kebebasan Penggunaan Tanpa Biaya Tersembunyi. Jaraya menawarkan semua fitur ini tanpa batasan jumlah perusahaan, pengguna, mata uang, atau gudang yang dapat Anda kelola, dan semuanya tanpa biaya tambahan. Tidak ada biaya tersembunyi

atau batasan kuota, memungkinkan Anda untuk memperluas bisnis dengan fleksibilitas penuh dan efisiensi biaya.

B. Tahap Diskusi

Tahap diskusi merupakan bagian krusial dalam pengabdian masyarakat ini, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai hal terkait laporan keuangan. Diskusi ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi Masalah: Menggali kesulitan atau kebingungan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya laporan laba rugi, neraca, dan arus kas dalam bisnis mereka.
2. Solusi Praktis: Selama diskusi, tim pengabdian memberikan solusi praktis dan sederhana yang bisa diterapkan dalam usaha mereka, seperti cara pencatatan transaksi yang tepat, penggunaan software pembukuan yang mudah, serta pengelolaan keuangan yang efisien.
3. Peningkatan Pengetahuan: Diskusi ini juga berfungsi sebagai forum untuk berbagi pengalaman antar pelaku UMKM. Beberapa peserta yang sudah mulai menggunakan laporan keuangan berbagi cerita tentang manfaat yang mereka peroleh setelah mulai mencatat keuangan secara teratur, seperti kemampuan untuk mengontrol pengeluaran dan mempersiapkan pengajuan pinjaman.
4. Studi Kasus: Beberapa studi kasus diberikan kepada peserta untuk dianalisis bersama. Dalam hal ini, peserta diberikan contoh laporan keuangan yang tidak rapi atau tidak sesuai dengan standar akuntansi dasar. Kemudian, mereka diminta untuk menganalisis kesalahan tersebut dan mencari solusi dalam memperbaikinya.

4. DISKUSI

Melalui kegiatan yang kami laksanakan, kami berhasil mengidentifikasi beberapa temuan menarik terkait UMKM dan penyusunan laporan keuangan. Pertama, mayoritas UMKM masih kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara menyusun laporan keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penyediaan edukasi dan pelatihan yang lebih mendalam bagi para pelaku UMKM agar mereka dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik dan efisien.

Kedua, kami menemukan bahwa UMKM mengalami keterbatasan dalam hal pengetahuan mengenai perangkat lunak atau software akuntansi yang dapat mendukung

pengelolaan keuangan mereka. Di era digital seperti sekarang, pemanfaatan software akuntansi dapat menyederhanakan proses pencatatan dan analisis keuangan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya dalam memperkenalkan serta memberikan akses kepada teknologi ini kepada para pelaku UMKM.

Terakhir, kami menyadari bahwa banyak usaha UMKM mengalami penurunan kinerja akibat kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang tepat dan benar. Laporan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis, perencanaan keuangan, serta memperoleh dukungan dari pihak eksternal seperti bank atau investor. Oleh karena itu, memberikan dukungan kepada UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan tepat waktu merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis mereka.



Program pengabdian masyarakat melalui pendampingan pencatatan laporan

keuangan sederhana bagi UMKM kuliner memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha. Hasil kajian pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan temuan (Idawati & Pratama, 2020); (Putri, 2023); (Dharma, 2023); (Purnamasari, 2023); (Chandra, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan solusi yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM kuliner, sehingga mereka dapat bersaing di dunia usaha dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pada tahap berikutnya, perlu dilakukan pembinaan yang berkelanjutan kepada para pelaku UMKM kuliner, agar pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan akuntansi yang tepat dalam pengelolaan manajemen keuangan UMKM.

5. KESIMPULAN

Pencatatan keuangan merupakan aspek penting yang perlu dikuasai untuk mengembangkan suatu usaha atau UMKM. Pendampingan pencatatan keuangan dilaksanakan melalui metode penyampaian materi dan juga diskusi, dengan materi yang mencakup laporan keuangan, jenis-jenis perusahaan, serta proses pencatatan keuangan sederhana. Dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tersebut, diharapkan para pelaku UMKM kuliner dapat memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan, sehingga dapat diterapkan dalam pengelolaan usaha mereka. Kegiatan ini mendapatkan respon positif, di mana para pelaku UMKM kuliner memperoleh wawasan dan keterampilan baru dalam menjalankan bisnis, khususnya dalam pencatatan keuangan yang terbukti mudah diimplementasikan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan sepenuh hati, kelompok pengajar ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kontribusi dari pihak UMKM telah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan acara pengabdian masyarakat ini. Dengan rasa syukur yang mendalam, kelompok pengajar berharap bahwa kerjasama ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi UMKM dan masyarakat sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Musfiroh, H., Sari, M. E., Astiningsih, N. E., Sitorus, R. M., Damayanty, P., & Setiawan, I. (2020). Pendampingan pembuatan laporan keuangan pada UMKM Ajen Fujifilm berstandar SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 193–205.

<https://doi.org/10.55122/teratai.v1i2.113>

- Avianto, A., Rizky, Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 94–109.
- Chandra, T. F., Khonrad, I. C., Leksono, A. N., Lauwono, L. B., & Malelak, M. I. (2024). Pendampingan pencatatan laporan keuangan UMKM: Menuju bisnis mandiri dan berdaya saing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 993–1002.
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tapos - Kota Depok. *Jurnal Abdi Moestopo*, 6(2), 216–223.
- Fitriany, F., Damayanty, P., Wildayani, A., Istinganah, I., Nuradilah, K., & Rahmadi, Z. T. (2023). Kami 1 abdi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 6(1), 1–13.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). SAK ETAP UMKM. Retrieved from <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/TentangSAKEMKM>
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizi, R. (2022). Literasi pemanfaatan aplikasi keuangan digital Bukukas pada UMKM di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(1), 35–52.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan pembukuan via aplikasi akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43.
- Pratiwi, N. Y., Febiyana, F., Christanti, M., Permatasari, A. D., Siregar, M., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Djunaidy, D. (2021). Membantu UMKM dalam memasarkan produk di marketplace Shopee dan Tokopedia. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 135–142. <https://doi.org/10.55122/teratai.v2i2.32>
- Purnamasari, R., Suriyati, Ansar, M., Ikbali, M., & Ramli, S. (2023). Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Hukum (JPMEH)*, 2(2), 105–113.
- Putra Wicaksono, B. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Putri, S. F., Maha Putri, D., & Mustofiyah, N. (2023). Pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan manual bagi UMKM di Desa Ngingit Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), January 2023.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan pengelolaan

keuangan bagi pelaku UMKM penerima BPUM sebagai dampak Covid-19 di Desa Jenggik Kecamatan Terara. Nusantara, 3(2), 258–266.